



Pelatihan Pembuatan Kain Nusantara Ecoprint dengan Teknik Iron Blanket

Training on Making Nusantara Ecoprint Fabric Using the Iron Blanket Technique

Romadhona Chusna Tsani ^{1*}, Afika Yanasikhah ², Viky Fitria ³

¹⁻³ Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini, Indonesia

Korespondensi email: romadhona@aksibukartini.ac.id

Article History:

Received: Juli 08, 2025;

Revised: Juli 27, 2025;

Accepted: Agustus 18, 2025;

Published: Agustus 20, 2025;

Keywords: Ecoprint, Iron Blanket Technique, Nusantara Fabric

Abstract: Indonesian Nusantara Fabric is a cultural heritage that has high aesthetic and philosophical value, reflecting the local wealth of various regions. Among the variety of traditional fabrics such as batik, songket, lurik, and ulos, ecoprint fabrics are present as innovations that combine traditional values with sustainability principles. Ecoprints are made using natural materials that are environmentally friendly, making them an alternative to textiles that support nature conservation. One of the techniques used in making ecoprint fabrics is the Iron Blanket technique, which is a coloring method by utilizing a metal reaction to tannins from leaves and flowers. This ecoprint fabric making training is intended for Vocational High School (SMK) students as an educational and cultural preservation effort. The training is carried out through three main stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The preparation stage includes the introduction of the concept of archipelago fabric and the principle of ecoprint, while the implementation stage focuses on the direct practice of Iron Blanket techniques. The evaluation stage is carried out to assess students' understanding and skills in producing quality ecoprint fabric works. The purpose of this training is to instill the values of cultural preservation in the younger generation and equip them with creative skills that can be developed independently and in the context of entrepreneurship. The results of the training show that students are able to create ecoprint fabrics with the Iron Blanket technique, understand the sustainable production process, and show enthusiasm in developing local potential. Thus, this training not only contributes to the preservation of the archipelago's fabrics, but also opens up opportunities for the development of cultural-based creative industries among vocational school students.

Abstrak

Kain Nusantara Indonesia merupakan warisan budaya yang memiliki nilai estetika dan filosofi tinggi, mencerminkan kekayaan lokal dari berbagai daerah. Di antara ragam kain tradisional seperti batik, songket, lurik, dan ulos, kain ecoprint hadir sebagai inovasi yang menggabungkan nilai tradisional dengan prinsip keberlanjutan. Ecoprint dibuat menggunakan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan, menjadikannya sebagai alternatif tekstil yang mendukung pelestarian alam. Salah satu teknik yang digunakan dalam pembuatan kain ecoprint adalah teknik Iron Blanket, yaitu metode pewarnaan dengan memanfaatkan reaksi logam terhadap zat tanin dari daun dan bunga. Pelatihan pembuatan kain ecoprint ini ditujukan bagi siswas-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai upaya edukatif dan pelestarian budaya. Pelatihan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi pengenalan konsep kain Nusantara dan prinsip ecoprint, sedangkan tahap pelaksanaan berfokus pada praktik langsung teknik Iron Blanket. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman dan keterampilan siswa dalam menghasilkan karya kain ecoprint yang berkualitas. Tujuan dari

pelatihan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai pelestarian budaya kepada generasi muda serta membekali mereka dengan keterampilan kreatif yang dapat dikembangkan secara mandiri maupun dalam konteks kewirausahaan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa mampu menciptakan kain ecoprint dengan teknik Iron Blanket, memahami proses produksi yang berkelanjutan, serta menunjukkan antusiasme dalam mengembangkan potensi lokal. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian kain Nusantara, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan industri kreatif berbasis budaya di kalangan pelajar SMK.

Kata Kunci: Kain Nusantara, Ecoprint, Teknik Iron Blanket

1. PENDAHULUAN

Kain Nusantara Indonesia merupakan salah satu warisan budaya yang perlu dilestarikan. Berbagai macam kain nusantara yang dimiliki Indonesia diantaranya adalah, Kain Bati, Kain Songket, Kain Ulos, Kain Sasirangan, *Ecoprint* dan lainnya. Kain Nusantara menjadi kebanggaan bangsa Indonesia dan menjadi identitas masyarakat Indonesia. Semakin berkembangnya zaman, kain nusantara mulai dilupakan, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiowati et al., 2024) generasi milineal lebih memilih budaya populer global, dan tren budaya luar, sehingga kain nusantara tidak dikenal di kalangan milenial.

Berbagai upaya dalam pelestarian kain nusantara menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan juga masyarakat Indonesia sendiri. Berbagai pelatihan juga terus diadakan sebagai upaya untuk mengembangkan serta melestarikan warisan budaya Indonesia. Pelatihan pembuatan Kain Nusantara *Ecoprint* menjadi salah satu upaya bagi kaum muda-mudi untuk memperkenalkan salah satu warisan kain nusantara dikalangan siswa-siswi SMK. *Ecoprint* merupakan kain nusantara yang *sustainable*, yaitu kain yang diciptakan ramah lingkungan dan berkelanjutan. *Ecoprint* merupakan teknik pembuatan kain dengan mentransfer warna tumbuhan kedalam sebuah kain dengan berbagai teknik. Menurut (Romdhona Chusna Tsani & Laily jaelina Sofiyatur Rohmah, 2024) *Ecoprint* yaitu pembuatan kain dengan memanfaatkan sumber kekayaan alam. Pembuatan produk *ecoprint* yaitu dengan tumbuhan yang mempunyai pigmen warna.

Teknik pembuatan *ecoprint* diantaranya yaitu teknik *Iron Blanket*. Teknik pembuatan *ecoprint* ini dilakukan dengan cara memindahkan pigmen warna tumbuhan kedalam sebuah kain *blanket*. Kain *blanket* ini nantinya menjadi sumber warna dasar kain *ecoprint*. *Ecoprint* dapat dibuat dari daun-daun yang memiliki tannin yang terkandung didalamnya (Ismarti et al., 2023). *Ecoprint* teknik *Iron Blanket* merupakan salah satu teknik pembuatan *ecoprint* selain teknik *pounding* dan teknik *steam* yang dilakukan dengan cara membungkus atau menyelimuti (*Blanket*) kain dengan cara ditumpuk (Sirajuddin Ahmad & Anggun Camelia, 2024)

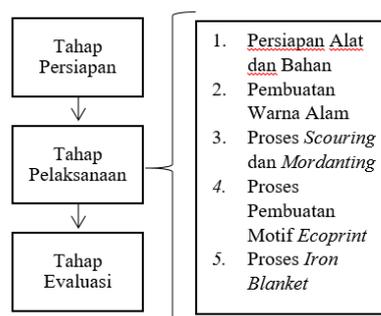
Ecoprint juga bisa diterapkan pada berbagai jenis kain seperti kain katun, kain sutera, kain *viscose*, kain *chiffone*, kain linen, kain shantung, dan kain *felt* menurut (Alrasid & Widiastuti, 2022). Meskipun menggunakan bahan yang berasal dari alam, kain nusantara yang dihasilkan dari teknik ini sangatlah unik. Hasil penelitian dari (Pengetahuan & Seni, 2016) menyatakan kain *ecoprint* sangat menarik dan bernilai jual karena dapat menghasilkan warna dan motif yang berbeda-beda. Kain *ecoprint* juga mempunyai nilai seni yang tinggi. Selain itu menurut penelitian (Wika Watiningsih, 2022) kelebihan kain *ecoprint* adalah lebih lebih ramah, memiliki nilai seni tinggi serta bernilai

Upaya untuk mengenalkan kain nusantara *ecoprint* ini menargetkan kaum milenial seperti siswa-siswi smk, yang mana mereka menjadi generasi muda penerus bangsa yang dapat diandalkan untuk melestarikan warisan budaya Indonesia. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan tentang pembuatan kain nusantara *ecoprint* yang mudah dan praktis. Hal ini bertujuan agar generasi milenial tertarik untuk terus melestarikan kain-kain nusantara. Adapun pelatihan dengan memberikan materi pembuatan warna alam, mengenalkan alat serta bahan pembuatan kain nusantara *ecoprint*, langkah dan prosedur pembuatan serta tips dan trik dalam pembuatan *ecoprint*.

Pelatihan yang diberikan kepada siswa-siswi SMK bertujuan untuk memberikan pengalaman serta memberikan pengetahuan dalam pembuatan *ecoprint*. Pelatihan ini diharapkan mampu menambah pengalaman dan pengetahuan baru sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa-siswi SMK dalam melestarikan dan mengembangkan kekayaan kain nusantara Indonesia.

2. METODE

Metode pelaksanaan pada pelatihan pembuatan kain nusantara *Ecoprint* ini dilaksanakan dengan tiga tahapan. Tahapan yang pertama adalah tahap persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun alur tahapan pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Tahap persiapan yaitu diawali dengan menyiapkan materi pelatihan pembuatan kain nusantara serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Tahapan yang kedua yaitu tahap pelaksanaan, pada tahapan ini pelatihan dilaksanakan selama 2 hari, diawali dengan proses *scouring* dan *mordanting* kain dan pembuatan zat warna. Kemudian hari kedua yaitu proses pembuatan motif *ecoprint* dan pembuatan *ecoprint* dengan teknik *iron blanket*.

Proses *Scouring* menurut (Hamar, 2025) yaitu proses pencucian yang mendalam dan meyeluruh pada kain untuk menghilangkan zat kimia. Proses *Scouring* menjadi langkah awal untuk proses pemberian warna. Sedangkan proses *mordanting* mempunyai fungsi sebagai jembatan antara zat warna dengan kain. Proses *mordanting* memudahkan zat warna dapat masuk ke dalam kain, (Atikah et al., 2023)

Tahapan yang terakhir adalah tahapan evaluasi. Tahapan ini digunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pelatihan dapat mencapai tujuan. Tahapan evaluasi yang digunakan yaitu berdasarkan 1) Ketepatan Topik Pelatihan; 2) Materi sesuai yang diharapkan; 3) Materi pelatihan disampaikan dengan jelas; 4) Alat dan Bahan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan; 5) Hasil pelatihan menambah pengetahuan dan skill peserta.

3. HASIL

Pelatihan pembuatan kain nusantara *ecoprint* dengan teknik *iron blanket* diawali dengan tahapan persiapan. Adapun yang dipersiapkan dalam pelaksanaan pelatihan ini dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Tahap Persiapan

No	Tahapan	Materi
1.	Materi Pelatihan	1. Materi Pengetahuan umum <i>ecoprint</i> 2. Macam-macam produk <i>ecoprint</i> 3. Teknik pembuatan <i>ecoprint</i>
2.	Alat dan Bahan	1. Alat Pembuatan <i>Ecoprint</i> Teknik <i>Iron Blanket</i> 2. Bahan Pembuatan <i>Ecoprint</i> Teknik <i>Iron Blanket</i>
3.	<i>Joobsheet</i>	1. K3 Pembuatan <i>Ecoprint</i> 2. Materi Proses pembuatan <i>ecoprint</i> teknik <i>iron blanket</i>

Tahap yang kedua yaitu tahap pelaksanaan. Kegiatan pelatihan pembuatan kain nusantara *ecoprint* dengan teknik *iron blanket* dilaksanakan pada hari senin dan selasa tanggal 19-20 Februari 2024. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 20 siswa-siswi jurusan Tata Busana kelas 2 dan kelas 3 SMK Cut Nya Dien. Pelatihan ini dilaksanakan dengan mendatangkan 2 instruktur pelatihan dan 2 asisten pelatihan dari mahasiswa Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Prodi Desain Mode.

Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan metode demonstrasi dan *Project Based Learning*, dimana para instruktur memberikan demo mengenai pembuatan kain nusantara *ecoprint* yang kemudian dilanjutkan oleh peserta pelatihan dengan mengusung project pembuatan kain nusantara *ecoprint* dengan teknik *iron blanket*.

Pada hari pertama adalah proses *scouring* dan proses *mordanting* kain serta pembuatan warna alam. Proses *scouring* yaitu proses untuk membuka pori-pori kain mori untuk memudahkan kain dalam penyerapan warna alam. Setelah proses *scouring*, proses berikutnya adalah proses *mordanting* kain. Tahapan Proses *scouring* dan *mordanting* kain, dapat dilihat pada table 2.

Table 2. Proses *Scouring* dan *Mordanting* kain

No	Proses	Tahapan
1.	<i>Scouring</i> Kain	Merendam dan mencuci kain <i>mouri</i> dan <i>twill</i> dengan deterjen atau soda ash selama 10 menit
		Kemudian peras dan jemur kain di tempat yang tidak terkena matahari langsung
2.	<i>Mordanting</i> kain	Larutkan 4 sendok soda ash dan 5 sodium asetat ke dalam 4 liter air, aduk hingga merata
		Setelah merata masukan 10 sendok tawas hingga buih menghilang
		Masukan kain yang telah di <i>scouring</i> sebelumnya kedalam larutan soda ash, sodium dan tawas .
		Rebus dengan api kecil selama 15 menit
		Setelah direbus, diamkan selama 1 jam
		Kain siap digunakan

Tahapan yang berikutnya yaitu pembuatan warna alam. Pada pelatihan ini warna alam yang digunakan adalah dengan menggunakan pigmen warna yang berasal dari daun jambu, daun ketapang kodok dan juga daun jarak. Proses pembuatan warna adalah dengan merebus daun-daun yang telah dipotong kecil-kecil kemudian di rebus ke dalam air sebanyak 6 liter air. Rebus hingga menyusut menjadi 3 liter air.

Kemudian diamkan rebusan zat warna alam hingga dingin dan siap digunakan. Zat warna ini digunakan untuk pembuatan blanket. Proses pembuatannya adalah dengan merendam kain *twill* yang telah melalu proses *mordanting* ke dalam zat warna alam dari daun jambu, daun ketapang kodok dan jarak selama 1 malam.

Tahapan yang terakhir dilakukan pada hari kedua, pada tahapan ini siswa-siswi SMK menyiapkan daun-daun dari tumbuhan untuk pembuatan motif *ecoprint*. Daun- daun tersebut diantaranya adalah daun kenikir, daun jambu biji, daun papaya cina, daun randu dan lain sebagainya.

Daun yang telah disiapkan, kemudian ditata diatas kain mori yang telah di *mordanting* sebelumnya. Daun ditata sesuai dengan motif yang diinginkan. Setelah itu tutup permukaan kain mori dengan kain *blanket* yang sudah direndam dengan zat warna hingga menutupi seluruh bagian kain. Tutup bagian kain mori dan kain blanket dengan plastik dan digulung dengan selang.

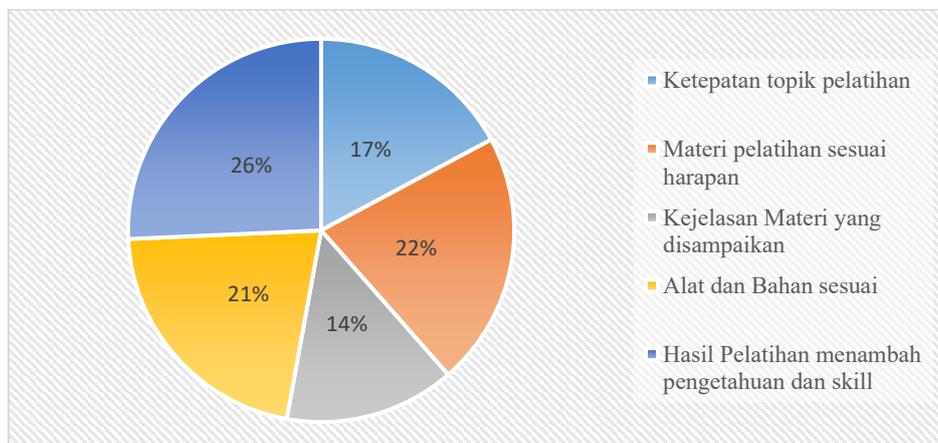
Proses yang terakhir dari pembuatan *ecoprint* adalah dengan mengukus kain mori ke dalam dandang yang telah disiapkan. Kukus kain mori selama 2 jam. Proses pengangkatan kain mori yaitu jika kain telah menjadi dingin sehingga motif yang dihasilkan dari daun-daun dapat tercetak dengan sempurna. Kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

4. DISKUSI

Tahapan yang ketiga dari pelatihan pembuatan kain nusantara *ecoprint* dengan teknik *blanket* adalah tahap evaluasi. Tahapan ini digunakan untuk mengetahui apakah pelatihan pembuatan kain nusantara *ecoprint*, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hasil pengamatan evaluasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada diagram *chart* berikut :



Gambar 3. Hasil Evaluasi

Berdasarkan diagram *Chart* hasil evaluasi kegiatan pelatihan pembuatan kain nusantara *ecoprint* teknik iron blanket dapat diketahui bahwa peserta pelatihan merasa sangat puas

dengan hasil pelatihan karena dapat menambah pengetahuan dan skill baru tentang pembuatan kain nusantara. Pada diagram chart menunjukkan kepuasan untuk hasil pelatihan mencapai 26%.

Peserta pelatihan juga merasa sangat puas pada materi pelatihan yang diberikan ditunjukkan pada diagram yaitu sebesar 22%, karena sesuai dengan keinginan peserta dan materi dipaparkan dengan jelas sehingga peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Kepuasan pada fasilitas Alat dan bahan yang diberikan juga mencapai 21%, peserta pelatihan dapat mempraktikkan kegiatan pelatihan setiap individunya.

Pada poin ketepatan materi pelatihan mencapai 17% tingkat kepuasan peserta, serta pada poin kejelasan materi yang disampaikan, mencapai 14%. Berdasarkan Hasil evaluasi kegiatan pelatihan pembuatan kain nusantara ini dapat disimpulkan bahwa, peserta pelatihan merasa puas karena dapat menambah pengetahuan baru dalam pembuatan *ecoprint*. Hasil pelatihan ini juga sesuai dengan (Nurul Himmah et al., 2023) bahwa pelatihan pembuatan *ecoprint* dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam bidang *ecoprint*, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan pembuatan kain nusantara *ecoprint* teknik *iron blanket* dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini dapat menambah motivasi siswa-siswi untuk mengembangkan teknik membuat kain nusantara khususnya *ecoprint*, serta dapat menambah pengetahuan dan *skill* mereka. Peserta pelatihan juga dapat menyiapkan alat dan bahan pembuatan kain nusantara *ecoprint* secara mandiri dengan dibimbing oleh instruktur.

Pelatihan ini juga menghasilkan produk kain nusantara yang *sustainable*, yaitu produk kain yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, nantinya produk kain nusantara *ecoprint* ini dapat dibuat seragam atau produk lainnya yang bermanfaat bagi peserta pelatihan.

Saran dari kegiatan pelatihan ini yaitu pemilihan zat warna alam dapat diganti menggunakan zat warna yang lain, agar hasil produk *ecoprint* dapat bervariasi. Selain itu pelatihan pembuatan kain nusantara juga dapat dibuat dengan teknik yang lain seperti teknik *pounding* dan teknik *steaming*. Pembuatan kain nusantara dengan teknik yang lain juga dapat mengetahui perbedaan masing-masing tekniknya dan produk yang dihasilkan.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad, S. R., & Camelia, I. A. (2024). Penerapan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* oleh kelompok PKK Kebraon. *Jurnal Seni Rupa*, 12(2), 61–73. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/va>

- Alrasid, S. F. V., & Widihastuti. (2022). Pengaruh teknik pounding, steaming, dan iron blanket terhadap hasil pewarnaan motif ecoprint menggunakan daun jati (*Tectona grandis*) pada kain linen. *Jurnal Fesyen: Pendidikan*, 18, 9. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/busana/article/view/19557>
- Anwar, T., & Mulyadi, A. (2022). Integrating traditional textile techniques with modern sustainable practices: A case study on ecoprint. *Fashion Technology Review*, 17(4), 210–222. <https://doi.org/10.1007/ftv.v17i4.2022>
- Atikah, W. S., Muslim, I., & Pratama, S. M. (2023). The effect of surfactant on pre-mordanting and pH of dyeing process with natural dyes. *Jurnal Kimia Riset*, 8(2), 156–166. <https://doi.org/10.20473/jkr.v8i2.49114>
- Hamar, S. (2025). Inovasi pewarna alami: Memanfaatkan serat kelapa muda sebagai pewarna ramah lingkungan untuk kain polycotton. *Journal Da Moda*, 6(2), 140–147.
- Harpini, S., & Sari, N. F. (2020). Eco-friendly natural dyes for textile industry: A sustainable approach. *International Journal of Environmental Science*, 22(2), 129–140. <https://doi.org/10.1007/jes.22i2.2020>
- Himmah, N. L., Mahanani, C., Jerusalem, M. A., Nurlita, A. A., & Elvera, R. S. (2023). Pelatihan pembuatan kain ecoprint sebagai upaya mewujudkan sustainable development goals (SDGs). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Boga Dan Busana*, 18(1).
- Ismarti, I., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2023). Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pelatihan ecoprint menggunakan tumbuhan lokal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 948. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12859>
- Ningsih, R., & Pramudijanto, A. (2023). The role of community-based ecoprint workshops in sustainable fashion development. *Journal of Environmental Design*, 8(2), 58–67. <https://doi.org/10.1016/j.envdesign.2023.02.008>
- Pengetahuan, J. I., & Seni, K. (2016). *Jurnal ekspresi seni*, 18(1), 1–179.
- Pramudianto, D., & Yuliana, R. (2021). Application of ecoprint in traditional textile design. *Journal of Textile Science*, 14(3), 101–115. <https://doi.org/10.1007/jts.v14i3.2021>
- Sulistiowati, S., Pithaloka, H., & Kosman, A. (2024). Pengenalan kain tradisional padu padan kebaya dan tenun Indonesia berbasis Instagram untuk generasi millennial. *Jurnal Da Moda*, 6(1), 39–46. <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/damoda/article/view/1185>
- Tsani, R. C., & Rohmah, L. J. S. (2024). Penerapan ecoprint pada busana pesta fantasi. *Garina*, 16(1), 150–163. <https://doi.org/10.69697/garina.v16i1.111>
- Wati, A., & Putri, M. S. (2021). Ecoprint as a sustainable fashion technique: Exploring the use of local plants. *Sustainable Fashion Journal*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.1016/sfj.2021.03.004>
- Watiningsih, W. (2022). Teknik ecoprint, pengembangan motif kain yang ramah lingkungan. *Garina*, 14(2), 1–15. <https://doi.org/10.69697/garina.v14i2.10>